

## **GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SOREANG**

**Sarah Nurfauziah<sup>1</sup>, Maya Masyita Suherman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>sarahnurfauziah23@gmail.com, <sup>2</sup>mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### ***Abstract***

*The background of this research is to find out the description of the adjustment of VIII grade students at SMP Negeri 2 Soreang. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques that I used in this research were interviews and documentation. The primary subjects in this study were BK teachers and class VIII students at SMP Negeri Soreang, while the secondary subjects were homeroom teachers for class VIII A. The results of the research conducted on the four students at SMP Negeri 2 Soreang showed that the four students had low self-adjustment. The factors and causes of the four students' low self-adjustment are different, but the classroom environment is the main point in the four students' self-adjustment.*

**Keywords:** *adjustment, school environment*

### **Abstrak**

Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Soreang. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Subjek primer dalam penelitian ini yaitu guru BK dan siswa kelas VIII di SMP Negeri Soreang, sedangkan subjek sekunder yaitu guru wali kelas VIII A. Hasil penelitian yang dilakukan kepada keempat siswa di SMP Negeri 2 Soreang menunjukkan bahwa keempat siswa tersebut memiliki penyesuaian diri yang rendah. Faktor dan penyebab rendahnya penyesuaian diri dari keempat siswa berbeda-beda, namun lingkungan kelas lah yang menjadi point utama dalam penyesuaian diri keempat siswa tersebut.

**Kata Kunci:** penyesuaian diri, lingkungan sekolah

---

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan menyesuaikan diri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh individu agar mampu diterima oleh lingkungannya dan mampu berkembang dengan optimal. Sofyan mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah upaya yang terus menerus dengan tujuan untuk merubah tingkah laku individu agar mendapatkan hubungan yang lebih baik, serasi antara diri individu dengan lingkungannya (Sagita, Erlamsyah, & Syahniar. 2013).

Sekolah adalah salah satu lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang siswa untuk berinteraksi dan berhubungan secara langsung dengan orang di sekitarnya.

Carteidge, G dan Millbren (Khalihah, E. 2017) menyampaikan bahwa kemampuan hubungan sosial individu bisa memperkuat perilaku yang positif dan aktif dalam lingkungan sekitar, dapat memecahkan masalah, bertanggung jawab dan disiplin, memupuk perilaku berwawasan masyarakat, kebangsaan dan global. Kebutuhan untuk berinteraksi adalah suatu kondisi individu untuk berusaha mempertahankan hubungannya dengan mengikuti kelompok, aktif berkegiatan, melakukan berbagai aktivitas bersama keluarga atau teman dengan saling bekerjasama, saling *support*. Individu yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi akan mencari kepuasan, agar disukai, diterima orang lain, dan bekerjasama dengan orang yang memiliki keharmonisan kelompok.

Keterampilan hubungan sosial yang baik dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat penting dimiliki oleh remaja. Pada usia remaja individu cenderung memiliki pergalan yang lebih luas. Pengaruh dari teman-teman sebaya, dan lingkungan sosial yang akan menentukan pergalanya.

Seperti halnya hasil observasi yang dilakukan oleh Murtafiah dan Sahara (2019) hasilnya menunjukkan adanya siswa di SMP Negeri 5 Banguntapan memiliki keterampilan sosial yang kurang sehingga siswa menjadi terisolir. Hal tersebut sesuai dengan data yang dimiliki oleh guru BK pada tahun ajaran 2013/2014 ada peningkatan jumlah siswa terisolir di banding tahun ajaran sebelumnya. Tahun ajaran 2013/2014 terdata 21 siswa terisolir sedangkan tahun sebelumnya hanya ada 5 sampai 10 siswa. Berdasarkan kasus diatas dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak memiliki keterampilan hubungan social yang baik dan menyebabkan siswa tersebut tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Hurlock (Anisa R N, dkk. 2017) penyesuaian diri adalah apabila seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum ataupun secara khusus serta menunjukkan sikap dan tingkah laku yang menyenangkan yang artinya diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang itu mampu menyesuaikan diri sendiri dengan baik terhadap lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Soreang. Penelitian dilakukan dengan cara mewawancarai keempat siswa dari kelas VIII .

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif ialah cara penelitian yang berdasar pada filsafat post positivisme atau enterpretif, digunakan untuk mengobservasi kondisi objek yang alamiah. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa gambaran penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Soreang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui data-data atau hal-hal secara sistematis dan akurat di lapangan tempat peneliti melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu empat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Soreang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai keempat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Soreang yang memiliki penyesuaian diri yang rendah berdasarkan laporan dari wali kelas kepada guru BK.

### **Hasil Wawancara Ariel**

Menurut Ariel teman sekelasnya tidak ada yang sefrekuensi dengan dirinya karena teman sekelasnya agak cenderung pemilih dalam hal berteman. Hal itu menyebabkan Ariel merasa kurang nyaman setiap kali berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Selain itu Ariel juga kurang mengenal teman dari kelas lain yang juga seangkatan dengannya. Ariel menjelaskan bahwa ia lebih suka berteman dengan orang yang usianya lebih tua darinya. Terlebih lagi Ariel memang mempunyai saudara laki- laki yang umurnya sekitar 18 tahunan sehingga Ariel sering diajak bermain dengan dengan teman saudaranya tersebut yang tentu saja umurnya jauh lebih tua darinya.

### **Hasil Wawancara Reva**

Reva menjelaskan bahwa dirinya juga merasa memang mempunyai sifat yang sangat pemalu. Jika Reva mempunyai pendapat sendiri ia cenderung diam dan tidak mau mengutarakan pendapatnya tersebut. Reva merupakan orang yang lumayan tertutup dan sulit

untuk membuka diri dengan teman sekelasnya dan ketika di dalam kelas pun Reva sering menyendiri.

Reva mengatakan ia tidak bisa memulai topic pembahasan dan selalu menunggu ada yang mengajaknya berbicara baru bisa mengobrol. Hal itu juga menyebabkan Reva menjadi kurang nyaman jika berada di dalam kelas dan selalu ingin cepat-cepat pulang karena menurutnya rumah adalah tempat ternyaman untuknya.

#### **Hasil Wawancara Rizca**

Rizca mengatakan dia tidak mempunyai teman dekat dikelasnya dan Rizca hanya mempunyai beberapa teman namun berbeda kelas dengannya itupun tidak terlalu akrab. Karena rumah Rizca lumayan jauh dari sekolah ia lebih sering menghabiskan waktu dan bermain dengan teman yang berada di lingkungan rumahnya yang berbeda sekolah.

Rizca merupakan satu-satunya siswa di kelas VIII-A yang sangat mengikuti perkembangan zaman sehingga saat berinteraksi dengan teman sekelasnya pun mempunyai pembahasan yang berbeda dan kurang nyambung pada saat mengobrol dan berkumpul. Rizca mengatakan bahwa dirinya seringkali dibicarakan oleh teman-teman sekelasnya yang menyebabkan Rizca menjadi tidak betah jika berada di dalam kelas.

#### **Hasil Wawancara Nazwa**

Nazwa menjelaskan bahwa dia merasa kurang nyaman jika berada di dalam kelas, hal itu dikarenakan Nazwa adalah siswa yang bisa dibilang cukup pintar dan suka mengutarakan pendapat. Ketika Nazwa mempunyai pendapat yang berbeda dengan teman-temannya ia sangat mampu untuk mempertahankan pendapatnya tersebut. Nazwa merasa bahwa teman-temannya tidak suka terhadap dirinya dan menganggap dirinya adalah orang yang keras kepala dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain. Hal itu menyebabkan Nazwa tidak terlalu akrab dengan teman sekelasnya.

#### **Pembahasan**

Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Fromm dan Gilmore (Triyulianis, 2019) menyebutkan secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu: (a) Kematangan emosional (b) Kematangan intelektual (c) Kematangan social, dan (d) Tanggung jawab.

Hasil wawancara dari keempat siswa di SMP Negeri 2 Soreang menunjukkan bahwa keempat siswa di SMP Negeri 2 Soreang siswa kurang bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dengan masalah dan penyebab yang berbeda-beda.

Ariel merasa dirinya kurang mampu untuk beradaptasi dengan teman seusianya dan ia lebih menyukai untuk menjalin hubungan sosial dengan teman-teman yang asianya lebih tua darinya. Reva, Rizca dan Nazwa merasa sekolah bukanlah tempat yang nyaman. Rizca merasa lebih nyaman untuk berada di rumah dan bergabung dengan teman-temannya di rumah. saat berinteraksi dengan teman sekelasnya pun mempunyai pembahasan yang berbeda dan kurang nyambung pada saat mengobrol dan berkumpul. Rizca mengatakan bahwa dirinya seringkali dibicarakan oleh teman-teman sekelasnya yang menyebabkan Rizca menjadi tidak betah jika berada di dalam kelas. Begitupula dengan Reva ia lebih nyaman berada di rumah karena Reva merupakan orang yang pemalu dan tertutup membuat ia sulit untuk beradaptasi dengan temannya di sekolah. Nazwa merasa kurang nyaman jika berada di dalam kelas. Nazwa merasa bahwa teman-temannya tidak suka terhadap dirinya dan menganggap dirinya adalah orang yang keras kepala dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain. Hal itu menyebabkan Nazwa tidak terlalu akrab dengan temen sekelasnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunarto (Nurfua, 2013) mengenai salah satu kategori penyesuaian negatif yang dilakukan apabila terjadi gagal saat melakukan penyesuaian diri positif. Serta timbul bentuk reaksi ketika individu mengalami penyesuaian yang negatif salah satunya adalah bentuk reaksi melarikan diri (*escape reaction*). Reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya. Reaksi yang muncul antara lain: (1) banyak tidur; (2) minum-minuman keras; (3) pecandu ganja, narkoba; (4) regresi/kembali pada tingkat perkembangan yang lalu. Reaksi melarikan diri yang terjadi pada siswa adalah menjauhi lingkungan sekolah dan lebih memilih untuk menjalin hubungan sosial dengan teman di rumah.

## SIMPULAN

Maka dari keempat siswa SMP Negeri 2 Soreang yang diwawancarai memiliki penyesuaian diri yang rendah terhadap lingkungan di sekolah nya yaitu SMP Negeri 2 Soreang. Mereka memiliki berbagai macam penyebab dan faktor yang berbeda yang membuat mereka kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya.

Peranan lingkungan juga dapat mempengaruhi siswa dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri keempat siswa tersebut. Dengan bantuan dari teman-teman di kelas dapat membantu keempat siswa SMP Negeri 2 Soreang agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri secara positif di kelasnya.

## REFERENSI

- Anisa, R. N., Yasmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2017). Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(3).
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC*, 1(1), 41-57.
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2).
- Nurfuad, A. (2013). *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii B Smp N 2 Juwana Tahun 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sagita, D. D., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Triyulianis, S. T. (2019). *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 10 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).